

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
(IOC) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PORSEA
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Sondang Lastiar Sianipar

Tianggur Napitupulu

Maryska Debora Silalahi

Pestaria Naibaho

Tiurma Barasa

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sondanglastiarsianipar76@gmail.com

tianggurnapitupulu69@gmail.com

maryskasihaloho@5gmail.com

pestarian@gmail.com

tiurmaberasa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yaitu seluruh siswa beragama Kristen kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 125 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 38 orang yakni 30% dari populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 44 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,529 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=38) = 0,320$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,744 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=36) = 2,042$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 45,25 + 0,53X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 28%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=20, dk \text{ penyebut } =n-2=38-2=36)$ yaitu $14,00 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar perannya terhadap pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang memiliki daya tariknya untuk memusatkan perhatiannya lebih banyak kepada pembelajaran sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat lagi dalam belajar.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ada dua bagian yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Sehingga pertukaran informasi ini bias dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa yang beradadilingkaran luar diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

¹ Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.1-2

² Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Surabaya : Kencana Media Grup, 2014) h. 1

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk digunakan pada pembelajaran oleh Karena itu melalui model pembelajaran ini dapat melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk menyelesaikan tugas dari guru serta tujuan agar siswa dapat mencari penyelesaian materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk melakukan penemuan secara individu dan berkelompok dalam rangka memperjelas masalah sehingga dengan penggunaan model *Inside Outside Circle* minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan. maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pembelajaran yang selanjutnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan bermakna. Dibalik itu, motivasi berperan pada siswa untuk lebih mendorong, mengarahkan dan menyeleksi dalam pencapaian prestasi. Dengan memiliki motivasi, siswa bukan hanya mempunyai energi untuk belajar, tetapi juga mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar. Selain itu, seorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan rasa senang, tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, rajin belajar, dan memiliki semangat yang tinggi.

Maka dari itu guru agama Kristen memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana kelas yang aman, menyenangkan dan bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa di dalam kelas agar lebih semangat dalam belajar. Semestinya proses pembelajaran harus mampu merangsang motivasi siswa dalam belajar. Sebab suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila guru berhasil melibatkan siswa untuk berani merespon pelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan berwarna, salah satunya menyajikan materi menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai

Namun faktanya, tidak sedikit dari siswa yang bolos pada jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan alasan bosan dengan mata pelajaran atau bahkan dengan guru yang membawa mata pelajaran tersebut. Selain itu, tidak

termotivasinya siswa dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa bertindak saat belajar. Siswa akan lebih banyak vakum dan tidak aktif saat jam pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak termotivasi dalam belajar juga akan lebih banyak bermain di kelas sambil mengerjakan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, mengobrol dengan teman, atau bahkan juga menggambar di atas kertas.

Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kebosanan yang dirasakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung merupakan indikasi dari rendahnya motivasi belajar. Guru tidak menyadari bahwa gaya penyampaian materi yang konstan akan membuat siswa bosan, malas belajar, dan kurangnya antusias siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang pada umumnya banyak menyangkut teori-teori. Adapun faktor-faktor masalah yang menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar, yakni guru terfokus pada materi saja dan metode yang digunakan hanya meringkas dan ceramah yang menjadikan motivasi belajar siswa tersebut menurun dan akan berdampak pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat rendah, siswa akan mulai bermalas-malasan baik itu dalam mendengarkan, perhatiannya berkurang, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan memilih untuk bolos dengan harapan dapat menghindari pelajaran yang menurutnya membosankan. Siswa yang kurang termotivasi tidak akan maksimal dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah suatu pendidikan yang sangat penting untuk memberikan dan membentuk pengetahuan sikap akhlak dan keterampilan serta membangun kehidupan peserta didik agar bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa melalui pertumbuhan iman rohani dan nilai-nilai kebenaran akan firman Tuhan di dalam kehidupan peserta didik. dalam meningkatkan kualitas spiritual peserta didik baik di sekolah atau gereja. Karena dengan terjawabnya pergumulan peserta didik baik dengan diri sendiri, dengan orang tua dan tentang masa depan, maka tidak ada lagi penghalang bagi pertumbuhan iman mereka. Oleh sebab itu, bagian pelayanan remaja di dalam gereja khususnya, perlu membuat program-program yang dirancang dengan dasar pengajaran iman Kristen yang berkaitan dengan pergumulan- pergumulan yang dihadapi oleh remaja. Oleh karena itu siswa membutuhkan nilai-nilai kristiani yang dapat dipakai sebagai acuan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Kristus.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi.³ Melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisis suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden⁴

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

³ *Ibid.*, hlm 147-148.

⁴ Arikunto, op.cit hal 213

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38.205284 - (2527)(3067)}{\sqrt{(38.170537 - (2527)^2)(38.250067 - (3067)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7800792 - 7750309}{\sqrt{(6480406 - 6385729)(9502546 - 9406489)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50483}{\sqrt{(94677)(96057)}} = \frac{50483}{\sqrt{9094388589}}$$

$$r_{xy} = \frac{50483}{95364.50}$$

$$r_{xy} = 0.529$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,529$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=38)$ yaitu 0,320 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono⁵:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.529 \times \sqrt{38-2}}{\sqrt{1-(0.529)^2}}$$

$$= \frac{0.529 \times \sqrt{36}}{\sqrt{1-0.280}}$$

$$= \frac{0.529 \times 6.000}{\sqrt{1-0.280}}$$

⁵ Sugiyono, op.cit hal 187

$$\begin{aligned}
&= \frac{3.176}{\sqrt{0.720}} \\
&= \frac{3.176}{0.848} \\
&= 3.744
\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,744. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=38-2=36$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,744 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X⁶

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

⁶ Ibid hlm. 315

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3067)(170537) - (2527)(205284)}{38(170537) - (2527)^2} \qquad b = \frac{38(205284) - (2527)(3067)}{38(170537) - (2527)^2}$$

$$a = \frac{(523036979) - (518752668)}{(6480406) - (6385729)} \qquad b = \frac{(7800792) - (7750309)}{(6480406) - (6385729)}$$

$$a = \frac{4284311}{94677} \qquad b = \frac{50483}{94677}$$

$$a = 45.25 \qquad b = 0.53$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 45,25 + 0,53X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 45,25 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,53 dari nilai Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono⁷, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.529)^2$$

$$r^2 = 0.280$$

Selanjutnya menurut Sugiyono⁸, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan

⁷ Ibid, hal, 369

100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,280$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,280 \times 100\% = 28\%$.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

H_0 : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana⁹ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.7.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	S^2_{res}
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANOVA):

⁸ Ibid, hal, 369

⁹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

Tabel 4.10.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	38	330436	330436	14.00	F _{tabel} =(α=0,05,dk pembilang k=20, dk penyebut=n-2=38-2=36) = 1.51
Regresi (a)	1	247539.18	247539.18		
Regresi (b/a)	1	708.37	708.37		
Residu	36	1821.23	50.59	1.60	F _{tabel} □□□□□□□□ dk pembilang k-2=18, dk penyebut n-k=18)= 1,92
Tuna Cocok	18	1120.70	62.26		
Kekeliruan	18	700.53	38.92		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 14,00 dan jika dikonsultasikan dengan F_{tabel}=(α=0,05,dk pembilang k=20, dk penyebut=n-2=38-2=36) = 1,51 maka F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 14,00 > 1,51 Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$$H_0 : \square\square\square\square\square \text{ditolak dan } H_a : \square\square \neq 0 \text{ diterima jika } F_{hitung} \geq F_{tabel(\square,k,n-2)}.$$

Maka dari ketentuan di atas maka H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$ F_{hitung} = 1,60 yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari F_{tabel}(□□k-2,n-k)=F_(0,05,18,18)= 1,92. Dengan demikian F_{hitung} = 1,60 < F_{tabel} = 1,92 maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)) terhadap Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat karena yang dipengaruhi oleh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) tersebut. Adapun indikator Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terdiri dari 3 indikator, antara lain: 1) Pendahuluan dan persiapan, diantaranya melakukan apersepsi, guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memberikan motivasi; 2) Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Inside Outside Circle* diantaranya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4, tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan, setelah selesai seluruh siswa berkumpul saling membaaur, separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, separuh kelas lainnya, membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, dan pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali; dan 3) Penutup diantaranya dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan, guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri, dan guru memberi siswa PR. Dengan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) tersebut diketahui Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran, antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas diantaranya belajar terus menerus, belajar dengan sungguh-sungguh, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK; 2) Ulet menghadapi kesulitan diantaranya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, bertanggung jawab dalam pembelajaran, dan bertanya ketika kurang memahami materi pembelajaran; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah diantaranya menunjukkan minat belajar peserta didik, tidak mengeluh menerima tugas yang sulit, dan mampu mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi; 4) Lebih senang bekerja mandiri diantaranya bekerja mandiri tanpa bantuan orang lain, lebih senang belajar individu dari pada berkelompok, dan memanfaatkan waktu untuk belajar Pendidikan

Agama Kristen dan Budi Pekerti tanpa disuruh oleh guru; 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin diantaranya bosan pada pembelajaran yang berulang-ulang dan pembelajaran yang kurang kreatif; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya diantaranya berusaha mempertahankan pendapat yang dirasa benar dan mampu memberikan pendapat yang membangun; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini diantaranya percaya akan kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman; dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal diantaranya tertantang untuk mengerjakan soal-soal pembelajaran yang sulit dan mampu mencari sumber lainnya dalam memecahkan soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,529$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 38$ yaitu $0,320$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,529 > 0,320$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,744$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n - 2 = 36$ yaitu $2,042$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,744 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 45,25 + 0,53X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta $45,25$ maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar $0,53$ dari Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,280$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 28%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis variansi di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,00$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 20$ dan dk penyebut $= n-2 = 38-2 = 36$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $14,00 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan segala bentuk respons yang positif baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh seorang guru terhadap tingkah laku positif dari siswa dengan tujuan untuk membesarkan hati siswa agar mereka berulang-ulang kembali tingkah laku yang positif tersebut secara terus menerus dan agar siswa lebih giat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Komponen yang digunakan sebagai indikator dalam pengaruh Model pembelajaran *Inside Outside Circle* ialah sebagai berikut: 1) Pendahuluan dan persiapan, diantaranya melakukan apersepsi, guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru memberikan motivasi; 2) Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Inside Outside Circle* diantaranya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4, tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan, setelah selesai seluruh siswa berkumpul saling membaaur, separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, separuh kelas lainnya, membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara

siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, dan pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali; dan 3) Penutup diantaranya diantaranya dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan, guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri, dan guru memberi siswa PR.

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan di dalam kepribadiannya yang tampak dari peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan untuk mendorong orang tersebut untuk bertindak dengan cara tertentu dan daya pikir sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas diantaranya belajar terus menerus, belajar dengan sungguh-sungguh, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK; 2) Ulet menghadapi kesulitan diantaranya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, bertanggung jawab dalam pembelajaran, dan bertanya ketika kurang memahami materi pembelajaran; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah diantaranya menunjukkan minat belajar peserta didik, tidak mengeluh menerima tugas yang sulit, dan mampu mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi; 4) Lebih senang bekerja mandiri diantaranya bekerja mandiri tanpa bantuan orang lain, lebih senang belajar individu dari pada berkelompok, dan memanfaatkan waktu untuk belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tanpa disuruh oleh guru; 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin diantaranya bosan pada pembelajaran yang berulang-ulang dan pembelajaran yang kurang kreatif; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya diantaranya berusaha mempertahankan pendapat yang dirasa benar dan mampu memberikan pendapat yang membangun; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini diantaranya percaya akan kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman; dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal diantaranya tertantang untuk mengerjakan soal-soal pembelajaran yang sulit dan mampu mencari sumber lainnya dalam memecahkan soal-soal.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK dan Budi Pekerti

Guru PAK dan Budi Pekerti hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) tersebut secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK dan Budi Pekerti diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang telah selalu membuat siswa merasa mudah mengikuti instruksi dari guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti saat menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK dan Budi Pekerti hendaknya semakin meningkatkan kualitas Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan senantiasa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran dan guru PAK dan Budi Pekerti sering merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK dan Budi Pekerti hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada indikator ‘penutup’ diantaranya dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan, guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri, dan guru memberi siswa PR. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK dan Budi Pekerti hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu indikator ‘pelaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Inside Outside Circle*’ diantaranya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4, tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, setiap kelompok belajar mandiri, mencari

informasi berdasarkan tugas yang di berikan, setelah selesai seluruh siswa berkumpul saling membaaur, separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, separuh kelas lainnya, membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, dan pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar-nya yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian.

Dalam motivasi belajarnya, siswa telah selalu belajar dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu belajar dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator ‘tekun menghadapi tugas’ diantaranya belajar terus menerus, belajar dengan sungguh-sungguh, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator ‘menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah’ diantaranya menunjukkan minat belajar peserta didik, tidak mengeluh menerima tugas yang sulit, dan mampu mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini supaya menghubungkannya

dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 112
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya : Kencana Media Grup, 2014).